

**GAMBARAN SUBJECTIVE WELL-BEING MAHASISWA
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH:

MAUDINA AZZAHRA

04041281823030

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2025

**GAMBARAN SUBJECTIVE WELL-BEING
MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh :

MAUDINA AZZAHRA

04041281823030

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2025

HALAMAN PENGESAHAN
GAMBARAN *SUBJECTIVE WELL-BEING*
MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

MAUDINA AZZAHRA

telah dipersiapkan di depan dewan penguji

Pada tanggal 2 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19901028 201803 2001

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 19831102 201209 2201

Dosen Penguji I



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 19780521 200212 2004

Dosen Penguji II



Angeline Hosana Z.T., S.Psi., M.Si
NIP. 19870415 201803 2001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sajana Psikologi

Tanggal 2 Agustus 2024




Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 19780521 200212 2004

LEMBARAN PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Maudina Azzahra
NIM : 04041281823030
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : *Gambaran Subjective Well-Being* Mahasiswa
Universitas Sriwijaya

Inderalaya, 2 Agustus 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II




Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19901028 201803 2001

Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 19831102 201209 2201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi




Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 19780521 200212 2004

SURAT PERNYATAAN

Saya Maudina Azzahra yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat keserjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat keserjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 06 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Maudina Azzahra

NIM. 04041281823030

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua saya, Papa dan Mama, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, bimbingan, cinta dan do'a untuk saya. Terima kasih karena telah yakin dan percaya kepada saya untuk menyelesaikan kewajiban saya dalam menempuh studi ini. Terima kasih karena selalu memberikan segala bentuk dukungan kepada saya dalam proses ini, sehingga saya mampu menyelesaikan tahap ini walaupun dengan segala kekurangan yang ada. Saya selalu berdo'a semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik saya, Dian Islamiyah walaupun terpisah oleh jarak namun tetap senantiasa mendo'akan serta memberikan semangat kepada saya. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan semangat setiap kali saya merasa tidak yakin dengan diri saya.
3. Untuk diri saya, terima kasih telah menyelesaikan tanggung jawab ini. Terima kasih karena tetap mau berusaha dan melangkah, meskipun penuh dengan kesulitan dan kekurangan. Terima kasih atas semua perjuangan dalam menyelesaikan tahapan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Gambaran *subjective well-being* mahasiswa Universitas Sriwijaya”**

Pada proses pengerjaan proposal penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan ilmu-ilmu baru. Peneliti juga dibantu dan dibimbing oleh banyak pihak sampai pada akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi,m M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya serta dosen penguji I dalam penelitian saya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing I dalam penelitian saya.

6. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing II dalam penelitian saya.
7. Ibu Angeline Hosana Z.T., S.Psi., M.Si selaku dosen penguji II dalam Penelitian saya.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Responden penelitian yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.
10. Keluarga dan teman-teman *Owlster Twister* (Angkatan 2018), terutama kelas B yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti saat mengerjakan penelitian.
11. Keluarga besar (Papa, Mama, Mia), Nyai, Yai, Tante, dan Om yang selalu membantu dan mendoakan peneliti.
12. Indah, Ayu, Aisyah, Eci, Eca, yang sudah selalu bersama dengan peneliti selama suka maupun duka dalam pembuatan skripsi ini dengan seribu drama kehidupan selama perjalanan ini di tempuh.
13. Teman-teman dunia maya yang selalu menjadi tempat bertukar pendapat dalam keadaan serius maupun tidak. Maza, Flo, Faza, dan teman-teman di perkumpulan fanbase yang juga terkadang memberikan semangat dan setia mendengarkan keluhan peneliti dalam meneliti.
14. Nanon Korapat Kirdpan, salah satu menjadi panutan peneliti dalam percaya bahwa semua orang dapat mendapatkan hasil yang baik di akhir dalam berkerja keras, serta menjadi satu pengisi luang peneliti dengan

mendengarkan karya-karya nya yang ia perjuangkan dengan penuh semangat dalam maju dan berjuang.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pengerjaan proposal penelitian ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi siapa pun yang membacanya

Inderalaya, 10 Januari 2025
Peneliti,

Maudina Azzahra
NIM. 04041281823030

DAFTAR ISI

GAMBARAN SUBJECTIVE WELL-BEING MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
Subjective Well-Being.....	18
1. Pengertian subjective well-being.....	18
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>subjective well-being</i>	19
3. Dimensi subjective well-being.....	24
B. Mahasiswa.....	26
1. Pengertian Mahasiswa.....	26
2. Ciri-ciri Mahasiswa.....	27

3. Peranan Mahasiswa.....	28
C. Gambaran Subjective Well-Being.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Identifikasi Variabel.....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
1. Subjective Well-Being.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
1. Populasi.....	32
3. Sampel Penelitian.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Validitas dan Reliabilitas.....	36
1. Validitas.....	36
2. Reliabilitas.....	37
F. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	40
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	41
1. Persiapan Penelitian.....	41
2. Persiapan Alat Ukur.....	42
3. Pelaksanaan Penelitian.....	47
a. Tahap Pertama.....	47
b. Tahap Kedua.....	48
c. Tahap Ketiga.....	49
d. Tahap Keempat.....	50
C. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	51
2. Deskripsi Data Penelitian.....	63
D. Uji Analisis Data Penelitian.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
E. Hasil Analisis Tambahan.....	68

1. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
2. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Fakultas.....	69
3. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Angkatan.....	69
4. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Jalur Masuk.....	70
5. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Sistem Perkuliahan.....	71
6. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Mahasiswa Rantau.....	71
7. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Domisili Tinggal.....	72
8. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Kuliah Sambil Bekerja.....	73
9. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Mengikuti Organisasi.....	73
10. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Memiliki Prestasi.....	74
11. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Memiliki Riwayat Penyakit Fisik.....	74
12. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Memiliki Riwayat Penyakit Mental.....	75
13. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Akomodasi Selama Perkuliahan.....	76
14. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Akomodasi Selama Perkuliahan.....	76
15. Uji Beda <i>Subjective Well-Being</i> Berdasarkan Jarak Tempuh.....	77
F. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KELEMAHAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Kelemahan.....	84
C. Saran.....	84
1. Bagi Mahasiswa.....	84
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Blue Print Subjective Well-Being (Afek Positif dan Afek Negatif)	34
Tabel 3 2 Blue Print Subjective Well-Being (Kepuasan Diri)	34
Tabel 4 1 Koefisien Alpha Cronbach Uji Coba Skala	44
Tabel 4 2 Distribusi Skala Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Setelah Uji Coba	44
Tabel 4 3 Distribusi Penomoran Baru Skala Kesejahteraan Subjektif	45
Tabel 4 4 Penyebaran Jumlah Subjek Uji Coba	47
Tabel 4 5 Koefisien Alpha Cronbach Afek Positif, Afek Negatif, Kepuasan Hidup	48
Tabel 4 6 Penyebaran Jumlah Subjek Skala Penelitian	50
Tabel 4 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	50
Tabel 4 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	51
Tabel 4 9 Deskripsi Fakultas Subjek Penelitian	52
Tabel 4 10 Deskripsi Angkatan Subjek Penelitian	52
Tabel 4 11 Deskripsi Jalur Masuk Perkuliahan Subjek Penelitian	53
Tabel 4 12 Deskripsi Sistem Perkuliahan Subjek Penelitian	53
Tabel 4 13 Deskripsi Mahasiswa Rantau atau tidak pada Subjek Penelitian	54
Tabel 4 14 Deskripsi Domisili Tinggal Subjek Penelitian	54
Tabel 4 15 Deskripsi Daerah Asal Subjek Penelitian	55
Tabel 4 16 Deskripsi Status Subjek Penelitian	55
Tabel 4 17 Deskripsi Uang Bulanan Subjek Penelitian	56
Tabel 4 18 Deskripsi Kuliah sambil Bekerja Subjek Penelitian	57
Tabel 4 19 Deskripsi Subjek Penelitian Mengikuti Kampus Merdeka	57
Tabel 4 20 Deskripsi Subjek Penelitian Mengikuti Organisasi	57
Tabel 4 21 Deskripsi Subjek Penelitian Memiliki Prestasi	58
Tabel 4 22 Deskripsi Subjek Penelitian Memiliki Riwayat Penyakit Fisik	58
Tabel 4 23 Deskripsi Subjek Penelitian Memiliki Riwayat Kesehatan Mental	59
Tabel 4 24 Deskripsi Akomodasi Perkuliahan Subjek Penelitian	59
Tabel 4 25 Deskripsi Waktu Tempuh Subjek Penelitian dari Tempat Tinggal ke Lokasi Perkuliahan	60
Tabel 4 26 Deskriptif Data Penelitian Subjek Penelitian	61
Tabel 4 27 Formulasi Kategorisasi Variabel Subjectiv Well-Being	61
Tabel 4 28 Formulasi Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif	62
Tabel 4 29 Formulasi Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif di tinjau dari Afek Positif	63
Tabel 4 30 Formulasi Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif di tinjau dari Afek Positif	64
Tabel 4 31 Formulasi Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif di tinjau dari Kepuasan Hidup	64
Tabel 4 32 Uji Normalitas Subjective-Well Being	65
Tabel 4 33 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4 34 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Fakultas	67

Tabel 4 35 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Angkatan	67
Tabel 4 36 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Jalur Masuk	68
Tabel 4 37 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Sistem Perkuliahan	69
Tabel 4 38 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Mahasiswa Rantau	69
Tabel 4 39 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan domisili Tinggal	70
Tabel 4 40 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Kuliah Sambil Bekerja	70
Tabel 4 41 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Mengikuti Kampus Merdeka atau Tidak	71
Tabel 4 42 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Mengikuti Organisasi atau Tidak	71
Tabel 4 43 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan memiliki Prestasi atau Tidak	72
Tabel 4 44 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan memiliki Penyakit Fisik atau Tidak	72
Tabel 4 45 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan memiliki Riwayat Penyakit Mental atau tidak	73
Tabel 4 46 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Akomodasi Selama Perkuliahan	74
Tabel 4 47 Hasil Uji Beda Kesejahteraan Subjektif pada Responden berdasarkan Jarak Tempuh dari Tempat Tinggal ke Lokasi Perkuliahan	75

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	92
LAMPIRAN B.....	101
LAMPIRAN C.....	111
LAMPIRAN D.....	169
LAMPIRAN E.....	182
LAMPIRAN F.....	195
LAMPIRAN G.....	197

GAMBARAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Maudina Azzahra¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari *subjective well-being* pada mahasiswa Universitas Sriwijaya. Adapun hipotesis pada penelitian ini yakni terdapat Gambaran mengenai *subjective well-being* pada mahasiswa.

Responden pada penelitian ini yakni sebanyak 300 mahasiswa di Universitas Sriwijaya. Uji coba dilakukan sebelumnya pada 55 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling, non probability sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa oleh Utami (2010) yang mengacu pada skala *subjective well-being scale* oleh diener.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik realibilitas dan validitas, dengan menggunakan teknik realibilitas *alpha Cronbach (α)* dari setiap sub dimensi kesejahteraan subjektif. Hasil analisis menunjukkan α afek positif sebesar 0,931, α afek negatif sebesar 0,941, dan α kepuasan hidup sebesar 0,912. Tingkat *subjective well being* mahasiswa Universitas Sriwijaya di tinjau dari afek positif berada di kategorisasi tinggi, afek negatif dan kepuasan hidup berada di kategorisasi rendah.

Kata Kunci : *Subjective Well-Being*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

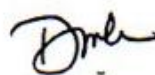
²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19901028 201803 2001

Dosen Pembimbing II




Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 19831102 201209 2201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi




Savang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 19780521 200212 2004

DESCRIPTIVE STUDY OF SUBJECTIVE WELL BEING ON SRIWIJAYA UNIVERSITY STUDENT

Maudina Azzahra¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRACT

This study aims to determine to the description of subjective well-being in Sriwijaya University students. The hypothesis in this study is that there is a description of subjective well being in Sriwijaya University students.

The respondents in this study were 300 students at Sriwijaya University and Try out with 55 students. The sampling technique was purposive sampling, non-probability sampling. The measuring instrument used was the Student Subjective Well Being Scale by Utami (2010) which refers to the Subjective Well-Being Scale by Diener.

The data analysis of this study used validity and reliability techniques, using the alpha Cronbach (α) from each sub-dimension of subjective well being. The results of the analysis showed a positive affect is 0.931, a negative affect is 0.941, and a life satisfaction is 0.912. The level of subjective well-being of Sriwijaya University students when viewed from positive affect is in the high category, negative affect and life satisfaction are in the low category.

Keyword : Subjective Well-Being

¹Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

²Lecture of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II




Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 19901028 201803 2001

Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 19831102 201209 2201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi




Savang Ajeng Mardhivah, S.Psi., M.Si
NIP. 19780521 200212 2004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dalam berbagai aspek, mulai dari perubahan dalam metode pembelajaran maupun arah pendidikan. Dalam beberapa kesempatan Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi menyampaikan bahwa pada tahun 2023 ada lima arah kebijakan pendidikan yang akan diperkuat, yaitu (1) Optimalisasi angka partisipasi pendidikan, (2) Inovasi riset dan teknologi, (3) Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan, (4) memajukan dan melestarikan bahasa dan kebudayaan, serta (5) tata kelola pendidikan dan kebudayaan (Medcom, 13 Juni 2022).

Dilansir dari media daring medcom.id (09/01) dalam seminar nasional yang di adakan di Universitas Ciputra Surabaya pada tanggal 09 Januari 2023, Hetifah Syaifudian selaku wakil ketua komisi X DPR RI menyatakan bahwa “Kata kunci dari *new normal* adalah teknologi. Perguruan tinggi wajib mampu mengadopsi perubahan dan perkembangan teknologi namun pada faktanya Indonesia ini luas dan tidak semua perguruan tinggi punya kecepatan yang sama untuk mengadopsi. Ini pentingnya adanya kerja sama antar perguruan tinggi dan melakukan sinergi.”

Dunia Pendidikan di Indonesia juga memasuki dunia VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*). Ita Utari (2023) menyebutkan bahwa dunia

VUCA yang sedang dijalankan di masyarakat sendiri memiliki arti dimana dunia yang ditinggali sekarang memiliki perubahan yang sangat cepat, tak terduga, dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang sulit terkontrol, dan kebenaran serta realitas yang menjadi sangat subyektif. Salah satu yang menjadi pengaruh besar dalam perubahan ini ialah perkembangan teknologi dan informasi yang sangat berkembang dengan pesat dan diperlukannya banya adaptasi dalam menghadapinya.

Bustomy Rifai (2017) menjelaskan bahwa dikarenakan globalisasi yang bergerak cepat memberikan dampak positif dan negatif kepada bidang pendidikan. Dampak positif antara lain sistem belajar mengajar yang tidak selalu tatap muka, kemudahan dalam mengakses informasi pendidikan, meningkatkan kualitas penduduk dan pendidikan, pertukaran pelajar, mendorong untuk menciptakan karya inovatif. Sedangkan aspek negatifnya ialah menurunnya kualitas moral siswa, meningkatnya kesenjangan sosial, tergerusnya kebudayaan lokal, munculnya tradisi serba cepat dan instan, serta komersialisasi pendidikan.

Dalam sebuah kajian universitas tarumanegara (2022) menyebutkan bahwa perubahan yang sangat cepat terutama dalam bidang teknologi, iklim, demografi, hingga budaya menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga mengharuskan mereka untuk mengembangkan value mereka untuk lebih pintar, dan berpikir dengan cepat dan tepat. Mahasiswa di anggap sebagai agen perubahan karena mereka dikenal sebagai inividu yang memiliki cara berpikir yang kritis, berani,

demokratis, tetapi juga turut andil dalam melakukan berbagai kontribusi untuk perubahan yang lebih baik (Qholib, 2022)

Mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas maupun institut, ataupun akademi (Takwin, 2008). Menurut UU No.12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 9 mengungkapkan bahwa mahasiswa dari suatu perguruan tinggi diharapkan mampu melakukan aktivitas atau kegiatan *Tridharma* perguruan tinggi. Selain itu juga, menurut Johnson dan Johnson (1997), mahasiswa melakukan interaksi dengan berbagai jenis kelompok yang ada didalam perguruan tinggi, mahasiswa juga hidup sebagai bagian dari suatu kelompok, belajar dalam kelompok, berinteraksi dengan para teman sebaya dalam kelompok hingga menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka didalam kelompok.

Rotherharm dan Willingham (2010) menuturkan bahwa pada abad 21 mode pembelajaran dipusatkan kepada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam masyarakat. Azzahra (2023) menuliskan bahwa peran mahasiswa dalam era sekarang tidak hanya terbatas dari segi teknologi tetapi juga menjadi agen perubahan bagi masyarakat, seperti menginisiasi program-program pelatihan bagi masyarakat sekitar. Menurut Dr. Asep Setiawan selaku dosen FISIP UMJ mengungkapkan bahwa karena adanya kompleksitas dan kerumitan dalam era VUCA, mahasiswa di harapkan dapat menghadapi kondisi-kondisi global serta mampu mencari solusinya.

Pada kenyataannya kehidupan mahasiswa tak terlepas dari ekspektasi dan realita yang berbeda. Menurut media daring kompasiana (2/5/2023) menyebutkan bahwa mahasiswa dapat menjadi tidak produktif serta kehilangan motivasi belajar sehingga mengakibatkan mereka merasa kecewa dan frustrasi dalam menghadapi masa depan. Selain itu juga setiap mahasiswa memiliki ekspektasi yang berbeda-beda dan tak jarang tidak dapat dipuaskan dengan realita yang hadir di dunia perguruan tinggi. Mahasiswa termasuk dalam tahapan perkembangan dewasa. Tahapan perkembangan masa dewasa ini memiliki faktor-faktor penting seperti kehidupan keluarga, persahabatan, budaya, pelayanan yang menyeluruh kepada masyarakat dan kesenangan dalam hidup (Hurlock,1997). Sehingga, faktor-faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi kebahagiaan sebagai tanda bahwa mereka telah mencapai tugas perkembangan.

Peneliti melakukan wawancara tak terstruktur secara acak dengan beberapa orang mahasiswa di Universitas Sriwijaya mengenai bagaimana keadaan mereka setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan universitas sriwijaya sesuai kebijakan pemerintah pada tahun 2022. Beberapa orang menjawab mereka merasakan kelelahan dengan sistem kuliah yang mengharuskan mereka melakukan perkuliahan secara daring dan luring secara bersamaan. Selain itu juga, beberapa orang yang ditanyakan mengeluh bahwa tugas yang diberikan pun terkadang menumpuk sehingga mereka malas dan lelah ketika mengerjakannya. Adanya

komunikasi ataupun diskusi secara langsung dengan teman sebaya membuat mereka merasa lebih bersemangat dalam menjalani perkuliahan

Tidak terlepas dari peristiwa pandemi yang melanda Indonesia sejak tahun 2020, adanya perubahan kembali dalam sektor pendidikan yang membuat setiap aspek didalamnya mengalami penyesuaian kembali. Penelitian Nurkholis (2020) menyebutkan Kaveh Khoskood, Professor edimiologi Universtas Yale menjelaskan bahwa dengan terjadinya pandemi membuat masyarakat menciptakan jarak sosial yang dapat menimbulkan konsekuensi dalam kesehatan mental dan banyak sektor yang terkena dampaknya. Dampak Covid-19 terhadap psikologi yang dijelaskan dalam penelitian Nurkholis (2020), individu dapat merasa terganggu pada aspek psikologis, yaitu kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang berlebih, dan lainnya. Penelitian Martinez et al. (2020) menjelaskan bahwa kesejahteraan mahasiswa mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi.

Menurut Khofifah dan Minsih (2016), Pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku dan sikap individu maupun kelompok dimana tujuannya sebagai pendewasaan diri melalui proses pelatihan dan pengajaran yang terlaksana. Menurut Anderson,dkk (2020), situasi hidup, tugas akademis, kesehatan, dukungan keluarga maupun teman, serta finansial mahasiswa dapat mempengaruhi kehidupan *subjective well-being* mahasiswa.

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan

ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga, serta masyarakat. Bahagia serta sehat dalam menjalankan kehidupannya baik dalam kegiatan rutin maupun memenuhi kebutuhan dasar hidupnya serta hubungan sosial dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan kesejahteraan (Lynda, 2009). Menurut Lynda (2009) dalam *“The Stiglitz-Sen-Fitoussi Report”* menjelaskan bahwa indikator kesejahteraan individu dirumuskan sebagai berikut, yaitu standar hidup material, kesehatan, pendidikan, kegiatan pribadi termasuk pekerjaan, suara politik dan pemerintahan, koneksi sosial dan hubungan , lingkungan, serta ketidaknyamanan (ekonomi maupun fisik).

Perubahan seseorang setelah memasuki tingkatan lanjut dalam pendidikan, yaitu perguruan tinggi membuat individu kembali menyesuaikan dirinya. Menurut Costa (2018) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang terjadi dalam individu dengan mengubah perilakunya untuk menciptakan keseimbangan dan harmonisasi.

Menurut Baker dan Siryk (1984), bentuk penyesuaian diri di perguruan tinggi, yaitu penyesuaian diri akademik, sosial, emosional dan kelekatan pada institusi. Keberhasilan individu dalam menyesuaikan dirinya di perguruan tinggi tentunya akan berbeda-beda. Individu yang kesulitan dalam menjalankan penyesuaian diri akan berdampak kepada aspek hubungannya, tidak percaya diri, cemas, dan tidak terciptanya sebuah kesejahteraan sosial (Jaya,2018).

Penelitian Asri, dkk (2022) mengungkapkan bahwa pada masa pandemi, semua pola aktivitas mahasiswa dan kegiatan rutinnnya memasuki masa kekosongan, kemudian tidak dapat diketahui sejauh mana para mahasiswa dapat menjaga pola dan bentuk kegiatannya, sehingga mahasiswa memiliki kemungkinan dan kebebasan non-akademik karena tidak ada pengawasan secara ketat dan terkontrol. Pada penelitian c

Menurut Casas (2012), dampak emosional yang dialami individu karena adanya perubahan dalam hidup yang terjadi secara tiba-tiba dan di diluar kendalinya dapat mempengaruhi *subjective well-being* individu. Stress maupun emosional negatif merupakan salah satu komponen *subjective well-being* pada komponen afek negatif (Diener, 2009), begitupun dengan adaptasi merupakan salah satu faktor terlaksananya *subjective well-being* yang baik (Ayyash-Abdo & Alamuddin, 2007). Penelitian Rogers (2020) menyatakan bahwa remaja di Amerika Serikat mengalami peningkatan signifikan pada tingkat *negative affect* dan penurunan signifikan pada *positive affect* selama pandemi.

Pengertian SWB Diener (1999) menggambarkan bahwa *subjective well-being* mewakili evaluasi orang tentang kehidupan mereka dan mencakup kebahagiaan, emosi yang menyenangkan, kepuasan hidup dan tidak adanya suasana hati dan emosi yang tidak menyenangkan. *Subjective well-being* merupakan sebuah konsep yang luas yang meliputi pengalaman emosi yang menyenangkan, jarang merasakan keadaan emosi yang negatif, serta memiliki kepuasan hidup yang tinggi (Diener, Lucas dan Oishi, 2005). Diener (2005) memaparkan *subjective well-being* adalah penilaian

seseorang yang berbeda mengenai hidup mereka, peristiwa terjadi pada mereka, tubuh dan pikiran mereka, dan keadaan tempat tinggal mereka.

Menurut Diener (2009), *Subjective well-being* adalah penilaian keseluruhan individu dengan macam-macam kriteria, Individu dikatakan memiliki Subjective well-being yang baik adalah ketika perasaan senang lebih besar dibandingkan perasaan tidak senang, sementara individu yang dapat dikatakan memiliki tingkat subjective well-being yang rendah adalah ketika individu tersebut tidak puas dengan hidupnya, sering merasakan emosi negatif seperti amarah atau kecemasan, dan mengalami sedikit kegembiraan dalam hidupnya (Diener dkk., sebagaimana dikutip dalam Eid & Larsen, 2008).

Penelitian dari Rulangi, Fahera, dan Novira (2021) menyatakan bahwa *subjective well-being* dapat dipengaruhi oleh faktor internal (kemampuan bersyukur, kemampuan memaafkan, karakter pribadi, penghargaan terhadap diri, spiritualitas, kesehatan mental, perbedaan jenis kelamin, finansial, pengangguran) maupun eksternal (relasi dengan orang lain, dukungan keluarga dan performa akademik) yang dapat mengancam kualitasnya. Individu yang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan kreatif serta kesehatan fisik yang lebih baik daripada individu yang memiliki tingkat rendah pada *subjective well-being*.

Peristiwa yang baik akan berkaitan dengan afek positif individu, sedangkan peristiwa yang buruk akan berkaitan dengan afek negatif pada individu (Diener, dkk. 1999). Menurut Diener dan Pavot (2004), hal-hal yang dapat mempengaruhi

subjective well-being yaitu, (a) Temperamen; (b) Sifat; (c) Karakteristik Kepribadian Lain; (d) Hubungan Sosial; (e) Adaptasi; (f) Peristiwa Kehidupan; (g) Pengaruh Tujuan; dan (h) Lingkungan sosiokultural.

Penelitian noya dan Taihuttu (2021) mengenai dinamika *subjective well-being* mahasiswa dalam masa pandemi COVID-19 menghasilkan kesimpulan bahwanya Rendahnya *subjective well-being* terlihat dari rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan kognitif serta minimnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi negative yang muncul di masa pandemic Covid-19. Sedangkah pada penelitian kamaliya, setyowibowo, dan cahyadi (2020) mengungkapkan bahwa secara umum *subjective well-being* mahasiswa di Indonesia pada masa pandemi masih berada dalam kategori sedang dan beberapa masih terdapat di kategori rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang masih berada di kategori rendah, merupakan mahasiswa yang tidak puas dengan hidupnya dan lebih sering merasakan emosi-emosi negatif dalam hidupnya.

Peneliti-penelitian terdahulu telah menemukan bahwa *subjective well-being* pada mahassiswa di Indonesia pada masa pandemi didominasi pada sedang dan rendah, saat ini belum ada penelitian yang membahas lebih lanjut mengenai *subjective well-being* mahasiswa pada pasca pandemic di Universitas Sriwijaya jika di tinjau dari demografinya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai gambaran *subjective well-being* mahasiswa pada pasca pandemi di Universitas Sriwijaya ditinjau dari demografinya

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “bagaimana Gambaran *subjective well-being* mahasiswa Universitas Sriwijaya?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian diajukan adalah untuk mengetahui “Gambaran *subjective well-being* mahasiswa Universitas Sriwijaya.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *subjective well-being* mahasiswa Universitas Sriwijaya serta menambah wawasan ilmu yang bermanfaat bagi ilmu psikologi terutama di bidang ilmu psikologi pendidikan dan psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan bahan referensi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan *subjective well-being* mereka.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian mengenai variabel yang diteliti oleh peneliti dengan judul “gambaran *subjective well-being* mahasiswa universitas sriwijaya”, peneliti menemukan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian Amanah, Situmorang dan Tentama (2020) dalam penelitian yang berjudul ‘*Subjective Well-Being* Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19 dilihat dari *HOPE* dan *Employability*’. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah mahasiswa profesi apoteker Universitas Ahmad Dahlan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dianalisis memakai program *SPSS 21.0* dengan metode pengambilan data, yaitu skala *hope*, skala *employability*, dan skala *subjective well-being*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara *hope* dan *employability* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa profesi apoteker Universitas Ahamd Dahlan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada Variabel bebas dan subjek yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, variabel bebas yang digunakan, yaitu *employability* dan *hope*, sedangkah pada penelitian ini

peneliti menggunakan satu variabel, yaitu *subjective well-being*. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa profesi apoteker Universitas Ahamd Dahlan, sedangkan pada penelitian ini subjeknya ialah mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Penelitian Rosyadi dan Laksmiwati (2018) dalam penelitian yang berjudul 'Hubungan Antara *Grit* dengan *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017'. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows* dengan metode pengambilan data, yaitu Skala *Grit* dan Skala *Subjective Well-Being*. Hasil dari penelitian ini adalah data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,500 ($r = 0,500$) dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *grit* dengan *subjective well-being*. Artinya semakin tinggi *grit* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula *subjective well-being*-nya, begitu pula sebaliknya.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek. Pada penelitian sebelumnya, variabel bebas yang digunakan, yaitu *grit*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan peneliti hanya menggunakan satu variabel, yaitu *subjective well-being*. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017, sedangkan pada penelitian ini subjeknya ialah mahasiswa universitas sriwijaya.

Penelitian Arianti (2010) dalam penelitian yang berjudul '*Subjective well-Being* (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (dosen) di Lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro'. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah dosen Universitas Diponegoro baik dengan latar belakang Psikologi maupun Non-Psikologi. Teknik analisis yang digunakan dibantu dengan *program computer statistical package for social science (SPSS) for windows release 16.00* dengan metode pengambilan data, yaitu Skala Kepuasan Kerja dan Skala *Subjective Well-Being*. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepuasan kerja dan *subjective well-being* tidak dapat diterima.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan subjek Pada penelitian sebelumnya, variabel bebas yang digunakan, yaitu *subjective well-being*, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, yaitu *subjective well-being*. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah Dosen Universitas Diponegoro baik dengan latar belakang Psikologi maupun Non-Psikologi, sedangkan pada penelitian ini subjeknya ialah mahasiswa universitas sriwijaya.

Penelitian Brannon, Diener, Mohr, Mortazavi, dan Stein (2013) dalam penelitian yang berjudul '*Friends and Family : A Cross-Cultural Investigation of Social Support and Subjective Well-Being Among College Students*'. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah Mahasiswa di Iran, Jordan, dan USA. Teknik

analisis yang digunakan adalah *Exploratory Factor Analysis (EFA) with SPSS 20.00* dengan metode pengambilan data, yaitu *SWL Scale* (Diener, dkk. 2015), *The Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* (Watson, dkk. 1988), *PSS-Family Scale* dan *PSS-Friend Scale* (Procidanu and Heller, 1983). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya konsistensi umum dalam pengaruh dari dukungan yang dirasakan keluarga pada individu tanpa memandang negara asal.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan subjek. Pada penelitian sebelumnya, variabel bebas yang digunakan, yaitu *social support*, sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variabel penelitian sebelumnya adalah mahasiswa di Iran, Jordan, dan USA, sedangkan pada penelitian ini subjeknya ialah mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Penelitian Huda dan Alamuddin (2007) dalam penelitian yang berjudul '*Predictor of Subjective Well-Being among College Youth in Lebanon*'. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah mahasiswa dengan rentang usia 17-24 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah *Relative Standard Error (RSE)* dan *One Way Analysis of Variance (ANOVAs)* dengan metode pengambilan data, yaitu *The Satisfaction with Life Scale (SWLS)*, *The Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* (Watson, dkk. 1988), *The Rosenberg Self-Esteem Scale* (Rosenberg, 1965), dan *The Revised Life Oriented Test* (Scheier, Carver, Bridger, 1994). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjective well-being remaha perguruan tinggi berkorelasi positif dengan harga diri, optimisme, dan pengaruh positif.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan subjek. Pada penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan, yaitu hanya *subjective well-being*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel, yaitu *social connectedness* dan *subjective well-being*. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa di Lebanon dengan rentang usia 17-24 tahun, sedangkan pada penelitian ini subjeknya ialah mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Penelitian Bakar dan Dimitrova (2010) dalam penelitian yang berjudul '*Social Connectedness, Life Satisfaction, and School Engagement: Moderating Rule of Ethnic Minority Status on Resilience Processes Roma Youth*'. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah remaja sekolah usia 14-18 tahun dengan latar belakang berasal dari Roma dan Bulgaria. Teknik analisis yang digunakan adalah *Multigroup Path Analysis*, *Bivariate Correlation Analysis*, *AMOS 19*, *Chi-Square*, *Tucker Lewis Index (TLI)*, dan *Comparative Fit Index (CFI)* dengan metode pengambilan data, yaitu Survei, *Social Connectedness Scale*, *Life Satisfaction Scale*, dan *School Engagement Scale*. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan antara ketiga variabel pada penelitian sebagian besar sama pada seluruh kelompok subjek, tetapi kekuatan hubungannya berbeda pada setiap subjek.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan subjek. Pada penelitian sebelumnya, variabel bebas yang digunakan, yaitu *life satisfaction* dan *school engagement* sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas, yaitu *social connectedness*. Lalu, pada variabel terikat

penelitian sebelumnya menggunakan *social connectedness*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *subjective well-being*. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah remaja yang bersekolah dengan rentang usia 14-18 tahun dengan latar belakang berasal dari Roma dan Bulgaria. sedangkan pada penelitian ini subjeknya ialah mahasiswa Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. A., & Fakhri, N. (2022). School Well-Being Ditinjau Dari Hubungan Interpersonal. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, *10*(2), 124-131.
- Amanah, F., Situmorang, N. Z., & Fatwa, T. (2020). Subjective well-being mahasiswa pada masa pandemi. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, *11*. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Arslan, G. (2018). Psychological Maltreatment, Social Acceptance, Social Connectedness, and Subjective Well-Being in Adolescents. *Journal of Happiness Studies*, *19*(4), 983–1001. <https://doi.org/10.1007/s10902-017-9856-z>
- Ayyash-Abdo, H., & Alamuddin, R. (2007). Predictors of subjective well-being among college youth in Lebanon. *Journal of Social Psychology*, *147*(3), 265–284. <https://doi.org/10.3200/SOCP.147.3.265-284>
- Azra, F. N. (2017). Forgiveness dan Subjective Well-Being Dewasa Awal Atas Perceraian Orang Tua Pada Masa Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(3), 294–302. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4412>
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. *Yogyakarta: pustaka pelajar*.
- Azwar, Saifuddin. 2015. “Metode penelitian”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barkan, S. E., & Greenwood, S. F. (2003). Religious attendance and subjective well-being among older Americans: Evidence from the General Social Survey. *Review of religious Research*, 116-129.
- Biswas-diener, R., Diener, E., & Tamir, M. (2004). *The Psychology of Subjective Well-Being*. 18–25.
- Brannan, D., Biswas-Diener, R., Mohr, C. D., Mortazavi, S., & Stein, N. (2013). Friends and family: A cross-cultural investigation of social support and subjective well-being among college students. *Journal of Positive Psychology*, *8*(1), 65–75. <https://doi.org/10.1080/17439760.2012.743573>
- Casas, F., Bello, A., Gonzalez, M., & AliguÃ©, M. (2012). Personal well-being among Spanish adolescents. *Journal of Social Research & Policy*, *3*(2), 19-45

- Cnbcindonesia.com. 25 Maret 2020. Para Siswa, Simak Surat Terbuka Mendikbud Nadiem Untuk Kalian. Diakses pada 26 April 2022.
- Compton, William C, and Edward Hoffman.2005. *Positive The Science of Happiness and Flourishing*. USA: Jon David Hague.
- Compton, William C. 2005. *Introducing to Positive Psychology*. USA: Thomson Learnig.
- David, M.E., & Roberts, J.A. (2021). Smartphone Use during the COVID-19 Pandemic: Social Versus Physical Distancing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1034. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031034>
- Diener, E. D., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of personality assessment*, 49(1), 71-75. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Diener, E. (2006). Guidelines for National Indicators of Subjective Well-Being and Ill-Being. *Journal of Happiness Studies*, 7(4), 397-404. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9000-y>
- Diener, E. (2007). Subjective Well Being. In *Notes*. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6>
- Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: Unlocking the mysteries of psychological wealth*. Blackwell Publishing.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: A general overview. *South African journal of psychology*, 39(4), 391-406. <https://doi.org/10.1177/008124630903900402>
- Diener, E., & Ryan, K. (2015). *Subjective well-being : a general overview*. 39(4), 391-406.
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well-being. *American psychologist*, 70(3), 234-242. <https://doi.org/10.1037/a0038899>
- Diener, E., Oishi, S., & Tay, L. (2018). Advances in subjective well-being research. *Nature Human Behaviour*, 2(4), 253-260. <https://doi.org/10.1038/s41562-018-0307-6>

- Diener, E., Wirtz, D., Tov, W., Kim-Prieto, C., Choi, D., Oishi, S., & Biswas-Diener, R. (2009). New measures of well-being: Flourishing and positive and negative feelings. *Social Indicators Research*, 39, 247-266. <https://doi.org/10.1007/s11205-009-9493-y>
- Finayanti, J., & Suharni, S. (2024). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Mendukung Kesejahteraan Mahasiswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 426-432.
- Healyh.detik.com. 06 Agustus 2020. Berbagai Cara Penyebaran Virus Corona COVID-19 menurut WHO, Apa Saja?. Di akses pada 25 Maret 2022.
- Huang, L., & Zhang, T. (2021). Perceived Social Support, Psychological Capital, and Subjective Well-Being among College Students in the Context of Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *Asia-Pacific Education Researcher*. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00608-3>
- Intani, Z. F., & Indati, A. (2019). Peranan wisdom terhadap subjective well-being pada dewasa awal. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 141-150.
- Jati Ariati. (2010). Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) Dan Kepuasan Kerja Pada Staf Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 117-123.
- Julika, S., & Setiyawati, D. (2019). Kecerdasan emosional, stres akademik, dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1), 50-59.
- Kamaliya, N., Setyowibowo, H., & Cahyadi, S. (2021). Kesejahteraan subjektif mahasiswa dimasa pandemi Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2).
- Khofifah, N., & Minsih, S. A. (2016). *Pengaruh manajemen kelas dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar kelas tinggi SD Negeri Tunjungsari tahun ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Larson, R. (1978). Thirty years of research on the subjective well-being of older Americans. *Journal of gerontology*, 33(1), 109-125.
- Lewis, C. A., Maltby, J., & Day, L. (2005). Religious orientation, religious coping and happiness among UK adults. *Personality and Individual Differences*, 38(5), 1193-1202.

- Lubis, R. A. (2019). Kecemasan menyusun skripsi ditinjau dari perfeksionisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. *Psikologi Prima*, 2(2), 99-114
- Kompas.com. 23 Agustus 2021. Ini 4 Masalah Mahasiswa Jika Kuliah Online Berkepanjangan. Diakses pada 14 Juli 2022.
- Lee, R. M., Dean, B. L., & Jung, K. R. (2008). Social connectedness, extraversion, and subjective well-being: Testing a mediation model. *Personality and Individual Differences*, 45(5), 414-419. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.05.017>
- Magson, N. R., Freeman, J. Y. A., Rapee, R. M., Richardson, C. E., Oar, E. L., & Fardouly, J. (2021). Risk and Protective Factors for Prospective Changes in Adolescent Mental Health during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(1), 44–57. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01332-9>
- Martínez, L., Valencia, I., & Trofimoff, V. (2020). Subjective wellbeing and mental health during the COVID-19 pandemic: Data from three population groups in Colombia. *Data in brief*, 32, 106287
- Muhana S, U. (2009). Keterlibatan dalam Kegiatan dan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 144–163.
- National.kompas.com. 02 Maret 2020. 2 maret 2020. Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19. Di akses pada 17 Mei 2022.
- Novrianto, R., & Maretih, A. K. E. (2018). Self-efficacy dan optimisme sebagai prediktor subjective well-being pada mahasiswa tahun pertama. *Mediapsi*, 4(2). *Negeri-Swasta Ditinjau dari Mahasiswa Pendatang-Bukan Pendatang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Proctor, C. (2024). Subjective well-being (SWB). In *Encyclopedia of quality of life and well-being research* (pp. 6952-6956). Cham: Springer International Publishing.
- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Wardani, L. S. P. (2020). Tingkat partisipasi siswa sekolah menengah pertama dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 102-108.
- Rogers, A. A., Ha, T., & Ockey, S. (2021). Adolescents' Perceived Socio-Emotional Impact of COVID-19 and Implications for Mental Health: Results From a US-

Based Mixed-Methods Study. *Journal of Adolescent Health*, 68(1), 43-52.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.09.039>

Rosyadi, A. K., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan antara grit dengan subjective well-being pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya angkatan 2017 hubungan antara grit dengan subjective well-being pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya angkatan 2017 ahmad kholil rosyadi. *Character: Jurnal Psikologi*, 5(2), 1–6.

Setiani, A., Koho, I. R., & Daulay, H. A. (2022). Perubahan Pola Perilaku Mahasiswa Fisip Pasca Pandemi Covid-19 Di Universitas Pramita Indonesia Kabupaten Tangerang. *Lensa*, 16(1), 1-8

Siallagan, A. M., Derang, I., & Nazara, P. G. (2021). Hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal darma agung husada*, 8(1), 54-61.

Sosiawan, E. A. (2020). Penggunaan situs jejaring sosial sebagai media interaksi dan komunikasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 60-75.

Stevenson, B., & Wolfers, J. (2013). Subjective well-being and income: Is there any evidence of satiation?. *American Economic Review*, 103(3), 598-604.

Sucita, A., Lutfianawati, D., & Putri, A. M. (2021). Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Bidikmisi ditinjau dari Prestasi Akademik dan Self Esteem. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 18(2), 281-294.

Supriyanto, S., & Rizkianti, N. (2022). Pengaruh penyesuaian diri terhadap social well-being pada pekerja selama pandemi Covid-19. *Generasi Berjiwa Sociopreneur, Sinergis, dan Produktif*.

Siti Rahma Harahap. (2020). Proses Interaksi Sosial Ditengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, 11 (1), 45-53. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Taylor, .S.E. 2009. *Health Psychology. Seventh Edition*. New York:Mc. Graw Hill

Van Bavel, J. J., Baicker, K., Boggio, P. S., Capraro, V., Cichocka, A., Cikara, M., ... & Willer, R. (2020). Using social and behavioural science to support COVID-19

pandemic response. *Nature human behaviour*, 4(5), 460-471.
<https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>

Victoriana, E., Manurung, R. T., Azizah, E., Teresa, M., & Gultom, Z. A. (2023). Makna Hidup dan Subjective Well-Being Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 7(2), 225-244.

Yoon, E., Lee, R. M., & Goh, M. (2008). Acculturation, Social Connectedness, and Subjective Well-Being. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 14(3), 246–255. <https://doi.org/10.1037/1099-9809.14.3.246>

Yuliarti, M. S. (2020). Interaksi Sosial dalam Masa Krisis : Berkomunikasi Online Selama Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19*, 15–20.